

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam pembahasan ini uraian-uraian yang akan dibicarakan adalah: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ini mempunyai karakteristik alami sebagai sumber data langsung, diskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dalam arti penelitian difokuskan satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.¹ Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti kasuasistik. Artinya, penelitian yang hanya mencurahkan perhatian terhadap kasus yang spesifik saja², yaitu tentang layanan terhadap anak bermasalah pada pendidikan anak usia dini (PAUD).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 99

² Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, cet. Ke-2 (Jakarta: Kencana, 2014), h. 63

prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.³ Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian.⁴

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memperoleh data penelitian yang berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan. Peneliti juga mempunyai seperangkat tujuan penelitian yang diharapkan bisa tercapai untuk memecahkan masalah penelitian. Sebagaimana tujuan dan rumusan masalah penelitian sudah dipaparkan diatas. Dengan metode penelitian kualitatif ini diharapkan diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari fakta yang relevan. dengan demikian untuk memahami respond dan perilaku yang berkaitan dengan layanan terhadap anak bermasalah di TKIT Ukhuwah Banjarmasin.

Data yang ditemukan di lapangan kemudian dianalisis dengan teori-teori layanan terhadap anak bermasalah pada pendidikan anak usia dini yang dikemukakan oleh para pakar keilmuan, sehingga akan terlihat hubungan atau

³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h. 6.

⁴ *Ibid.*, h. 44

kesenjangan antara tataran praktis dari teori-teori tersebut. Hal ini menarik, karena layanan terhadap anak bermasalah pada pendidikan anak usia dini masih sedikit yang meneliti, padahal layanan terhadap anak bermasalah pada PAUD sangat penting, karena saat usia dini anak masih mudah untuk dibentuk karakternya kearah yang positif. Pada usia ini perkembangan anak berlangsung sangat cepat, sehingga anak yang bermasalah masih bisa diarahkan dan distimulus, memberikan pengalaman yang berharga sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, lingkungan yang baik akan memebentuk karakter yang positif. Maka dari itu, peneliti memilih TKIT Ukhuwah Banjarmasin, Taman Kanak-kanak ini merupakan TK yang memberikan layanan yang baik terhadap anak-anak bermasalah, memberikan bimbingan dan memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan terhadap anak-anak bermasalah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di TKIT Ukhuwah Banjarmasin yang beralamat di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin-Kalimantan Selatan. Taman kanak-kanak ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan lembaga PAUD yang lain, yang mana memiliki manajemen pendidikan karakter dalam mengelola penanaman nilai-nilai karakter anak, sehingga pelayanan terhadap anak-anak bermasalah sangat diperhatikan dilaksanakan dengan baik.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini meliputi: gambaran sikap dan perilaku anak bermasalah di TKIT Ukhuwah Banjarmasin, Layanan terhadap anak bermasalah serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan terhadap anak yang bermasalah di TKIT Ukhuwah Banjarmasin.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah profil sekolah, data guru dan murid TKIT Ukhuwah Banjarmasin.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen dan informan. Dokumen adalah data-data tertulis yang diperlukan dalam penelitian seperti: data tentang profil sekolah, data guru dan murid TKIT Ukhuwah Banjarmasin.

Sedangkan informan adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui atau terlibat langsung dengan fokus permasalahan sehingga peneliti dapat merangkum informasi yang penting dalam fokus penelitian.

Pemilihan informan dalam penelitian ini akan digunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian serta adanya hasil yang representatif, maka diperlukan informan kunci (mengingat penelitian ini adalah studi kasus) yang memahami dan mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji/diteliti. Informan kunci (*key informan*) adalah informan awal yang dipilih secara *purposive*

sampling. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti.⁵ Sedangkan *snowball sampling* menurut Sugiyono adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang semakin menggelinding, semakin membesar.⁶

Adapun informan-informan yang memenuhi kriteria dalam pemilihan *key informan* adalah :

- a. Kepala sekolah PAUD Ukhuwah Banjarmasin.
- b. Koordinator TKIT Ukhuwah Banjarmasin.
- c. Para Guru TKIT Ukhuwah Banjarmasin.
- d. Staf tata usaha PAUD Ukhuwah Banjarmasin.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 53-54.

⁶ Sugiyono, *Memahami ...*, h. 54.

cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dan dalam penelitian observasi ini, yang dilakukan secara nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁷

Teknik ini digunakan peneliti sebagai salah satu teknik pengumpulan data dikarenakan peneliti dapat memperoleh data secara langsung dengan mengamati layanan terhadap anak bermasalah di TKIT Ukhuwah Banjarmasin, sehingga data tersebut lebih obyektif, jelas dan mendalam.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. Sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Teknik wawancara ini digunakan karena data yang dihasilkan lebih luas,

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode ...*, h. 220.

⁸ Sugiyono, *Metode ...*, h. 317.

mendalam dan lengkap, karena data diperoleh dari sumber data secara langsung dengan cara kontak langsung dan pertanyaan diajukan dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui tentang layanan terhadap anak bermasalah di TKIT Ukhuwah Banjarmasin. Hasil dari wawancara ini kemudian ditulis dan disajikan dalam bentuk transkrip wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambaran hidup, sketsa dan lain-lain.⁹

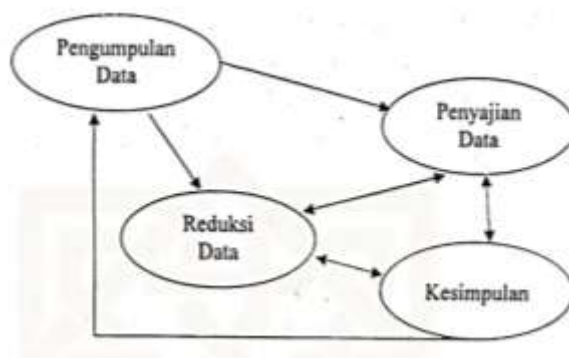
Teknik ini digunakan untuk memperoleh data/informasi tertulis tentang layanan terhadap anak bermasalah pada anak usia dini dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia bermoral di era masa depan di TKIT Ukhuwah Banjarmasin. Selain itu, dokumentasi ini digunakan sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Dokumen yang akan dianalisis untuk didapatkan datanya dari TKIT Ukhuwah Banjarmasin adalah; (a) Sejarah berdirinya, (b) Visi, misi dan tujuan, (c) Identitas TKIT, (d) Struktur Organisasi, (e) Keadaan Ketenagaan, (f) Keadaan

⁹ *Ibid.*, h. 329

siswa, (g) Sarana dan prasarana, (h) Foto-foto yang mendukung dengan fokus penelitian.

E. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam lexy Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰ Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:¹¹



Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis

¹⁰ *Ibid.*, h. 248

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 40-41.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan data diperlukan tehnik pemeriksaan, pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Peneliti menggunakan 4 kriteria di antaranya yaitu:

1. Kredibilitas

Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subjek penelitian. Untuk menjamin kesahihan data, ada lima teknik pencapaian kredibilitas data, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dan pengecekan anggota.

Agar diperoleh temuan-temuan yang dapat dijamin tingkat keterpercayaannya, maka peneliti berupaya dengan menempuh cara yang disarankan oleh Lincoln dan Guba dan Moleong, sebagai berikut:

a. Perpanjangan waktu penelitian.

Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk meyakinkan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar telah memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Pada awalnya, peneliti melakukan penelitian 1 bulan 15 hari (27 April-12 Juni 2017), akan tetapi untuk lebih melengkapi data dan memperdalam analisis maka peneliti melakukan perpanjangan waktu penelitian hingga 15 Juli 2017.

b. Melakukan observasi secara tekun (ketekunan pengamatan).

Cara ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus terhadap subjek untuk mempertajam dan memperdalam pemahaman peneliti tentang data yang

diperoleh melalui peristiwa yang terjadi. Observasi peneliti lakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan para guru serta menggali data lebih jauh dengan mengamati sikap dan perilaku anak yang bermasalah. Peneliti juga mengikuti alur pembelajaran untuk mengetahui layanan yang diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah. Penulis mengamati layanan yang diberikan ibu guru apakah sesuai dengan kriteria kebutuhan anak atau belum.

c. Pengujian melalui triangulasi.

Cara ini dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk membandingkan dan mengecek derajat keterpercayaan temuan melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber peneliti lakukan dengan membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dari berbagai sumber untuk permasalahan sejenis melalui informan yang satu dengan informan lainnya tentang layanan anak bermasalah. Misalnya dari kepala PAUD TKIT Ukhuwah Banjarmasin, Koordinator TKIT Ukhuwah Banjarmasin, dari guru yang satu ke guru yang lain, dan sebagainya. Atau juga melalui pengecekan balik dari metode yang berbeda seperti hasil observasi dibandingkan atau dicek dengan hasil wawancara kemudian dicek lagi melalui dokumen mengenai supervisi pendidikan kepala sekolah.

d. Pengecekan anggota/member check.

Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi setiap informan untuk memeriksa secara bersama temuan yang telah dirumuskan guna menyamakan persepsi terhadap temuan yang diperoleh. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mendatangi setiap informan kunci dengan maksud mendiskusikan temuan-

temuan yang diperoleh dalam penelitian mengenai perencanaan program supervisi, pelaksanaan layanan anak bermasalah serta tindak lanjutnya. Hasil diskusi antara peneliti dengan informan kunci menyepakati bahwa temuan yang kurang dan tidak valid dibuang.

e. Diskusi dengan teman sejawat/*peer debriefing*.

Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mendapatkan kesamaan pendapat dan penafsiran mengenai temuan-temuan yang diperoleh melalui penelitian ini yaitu layanan anak bermasalah. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mendatangi teman-teman program studi maupun di luar program studi baik yang belum mengajukan proposal, yang sedang penelitian maupun yang telah selesai, terutama mereka yang meneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan diskusi tentang hasil-hasil penelitian teman sejawat yang peneliti datangi atau ajak diskusi adalah Musdalipah, S.Pd.I., Rina Antika, S.Pd.I, Atailah, S.Pd.I, M.Pd. dan Rusmawardah, M.Pd.I.

2. Dependabilitas (ketergantungan)

Pemeriksaan kualitas proses penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjaring data penelitian tentang gambaran sikap anak bermasalah, layanan anak bermasalah, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peayanannya. Peneliti juga mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga sampai pada pelaporan hasil penelitian.

3. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara "uraian rinci". Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian rinci diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dan penuh tanggungjawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Dalam hal ini peneliti menguraikan temuan tiap sub fokus secara rinci, mulai dari temuan berupa gambaran sikap anak bermasalah, layanan anak bermasalah, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peyananannya.

4. Konfirmabilitas

Pemeriksaan hasil penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat tingkat kesesuaian antara temuan-temuan dengan data yang telah terkumpul sebagai pendukung. Jika hasilnya menunjukkan ada kesesuaian, maka dengan sendirinya temuan-temuan tersebut dapat diterima, namun jika ternyata tidak ada kesesuaian, maka temuan tersebut dengan sendirinya gugur. Konsekuensinya adalah peneliti harus turun lapangan untuk memperoleh data yang sesungguhnya. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah memeriksa kembali data lapangan baik catatan lapangan maupun data yang telah direduksi, kemudian mencocokkan data tersebut dengan temuan-temuan yang telah dirumuskan. Hal ini peneliti lakukan dengan Ibu Siti Komariah, S.T., S.Pd selaku

Kepala PAUD Ukhuwah Banjarmasin dan staf tata usaha PAUD Ukhuwah Banjarmasin yaitu ibu Yunia Ningsih, S.E.